

Implementasi Nilai Antariksa Pada Perancangan Interior Planetarium Dan Observatorium Jakarta

Jesen¹, Fabianus Koesoemadinata², Fivanda³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

jesen.615150083@stu.untar.ac.id, fkoesoemadinata@yahoo.com, fivanda@fsrd.untar.ac.id

Abstract—Planetarium dan Observatorium Jakarta yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki, Cikini mulai kurang diminati pengunjung yang datang padahal memiliki potensi adanya pengunjung dari domestik dan mancanegara. Lokasi Planetarium dan Observatorium yang berada di Jakarta Pusat dikelilingi hotel bisnis dan sekolah merupakan lokasi strategis. Tujuan dari Planetarium dan Observatorium ini ingin menjadikan tempat wisata edukasi mengenai antariksa dan luar angkasa Indonesia ataupun mancanegara tetapi dikarenakan citra dan tampak desain interior yang kurang menampilkan citra antariksa dan kurang menariknya pada bagian interior Planetarium dan Observatorium, maka perancangan ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasi desain secara lebih baik dan dengan konsep modern mengikuti perkembangan masa kini. Dalam proses perancangan desain diperlukan sebuah metode pengumpulan data guna membantu proses berpikir. Metode perancangan yang digunakan merupakan pengembangan dari beberapa perancangan lain yang pernah ada. Studi literatur, wawancara dan observasi menjadi bagian awal dari pengumpulan data untuk proses desain dan perancangan interior planetarium dan observatorium ini. Tema perancangan interior Planetarium dan Observatorium Jakarta adalah "*Passengers in the galaxy*" ingin menghadirkan pengalaman dalam mengedukasi masyarakat Indonesia khususnya kota Jakarta untuk mengetahui keberadaan dan keberagaman antariksa, tata surya, dan alam sekitarnya. Pengunjung akan merasakan teknologi canggih dan *high-tech* yang digunakan dalam penjelajahan antariksa. Pengunjung seolah-olah 'sedang terbang' dan berada dalam planet-planet lain yang ada di tata surya. Kesan pengunjung dapat merasakan keterbatasan yang tak terhingga yang ada pada luar angkasa. Implementasi nilai antariksa pada perancangan interior ini ingin ditampilkan sebuah citra dunia luar angkasa atau antartika merupakan sesuatu yang akan mudah dicapai masyarakat dengan mudah secara nyata.

Kata kunci: *Astronomi; High-tech; Interior; Observatorium; Planetarium.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara ketiga didunia setelah AS dan Kanada yang menggunakan satelit domestik yaitu Palapa Al yang diluncurkan pada tahun 1976. Indonesia memiliki nilai sejarah tersendiri dan perjalanan Panjang dan dunia astronomi. Astronomi itu sendiri merupakan ilmu tentang matahari, bulan, bintang, planet-planet dan benda- benda lain yang mengantung alam semesta ini. Astronomi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dan isinya.

Kehadiran planetarium dari bertahun-

tahun yang lalu sejak menggelar pertunjukan teater bintang pertama untuk khalayak pada tanggal 1 Maret 1969 sekaligus ditetapkan menjadi hari Planetarium dan Observatorium Jakarta (Hanggoro, 2019). Planetarium mulai memiliki bangunan tambahan pada awal 1980 dan 1990 hingga sekarang sudah mengalami proses perubahan baik dari segi fasilitas, bangunan maupun interiornya. Planetarium dan Observatorium Jakarta, yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki, Cikini, Jakarta beberapa tahun terakhir mulai mengalami penurunan jumlah dan minat pengunjung yang datang. Hal itu disebabkan citra dan tema desain interior yang kurang menampilkan citra antariksa tata

ruang. Beberapa bagian interior nampaknya harus dirancang kembali untuk memenuhi keinginan pengunjung dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Beberapa permasalahan mulai dari tampilan interior, sirkulasi pengunjung dan antrian serta sistem ticketing masuk yang masih kurang terorganisir dengan baik.

I. METODE

Dalam proses perancangan desain diperlukan sebuah metode pengumpulan data guna membantu proses berpikir. Metode perancangan yang diambil dan digunakan merupakan pengembangan dari beberapa perancangan lain yang pernah ada.

A. Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan metode kualitatif meliputi survei lapangan, mendata keadaan, melakukan literatur pembelajaran, hingga menjadi desain satu kesatuan dan diimplementasikan.

B. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan untuk melakukan proses perancangan ini dengan berbagai macam cara melalui studi literatur, wawancara dan observasi mengenai Planetarium dan Observatorium. Ilmu perbintangan dan astronomi serta standarisasi museum. Data yang diperoleh disinkronkan dengan data literatur yang

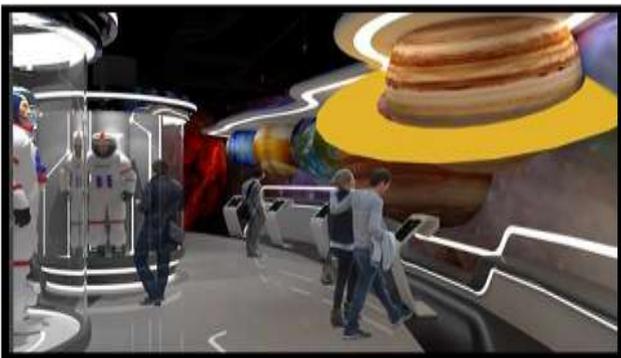
telah diperoleh. Membandingkan denah tata letak Planetarium dan Observatorium Jakarta yang sudah pernah ada dan sudah terealisasi. Analisis data ini dilakukan untuk dapat menemukan masalah-masalah Planetarium dan Observatorium Jakarta dengan penggunaannya. Setelah menemukan masalahnya, tahapan dilanjutkan dengan mencari solusi untuk setiap masalah yang ditemukan. Solusi dari masalah itu terlihat dari implementasi dalam sebuah perancangan dengan sketsa-sketsa gagasan dan ide desain.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Planetarium Jakarta terletak di Taman Ismail Marzuki, Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330. Pada sekitar kompleks Taman Ismail Marzuki terdapat Hotel Ibis, Rumah Sakit GBI Cikini, Menteng Huis. Di sekitar juga terdapat beberapa sekolah negeri dan swasta serta perguruan tinggi.

Lokasi yang sangat strategis dan memiliki potensi untuk kedatangan pengunjung dari domestik dan mancanegara. Tujuan dari Planetarium dan Observatorium Jakarta pusat wisata edukasi mengenai antariksa dan luar angkasa Indonesia ataupun mancanegara.

seputar dunia astronomi yang terus-menerus meneliti kehidupan di luar bumi tersebut. Oleh karena itu gaya "*futuristic*" dapat mewakili Planetarium sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dunia astronomi. "*Futuristic*" tersebut sekaligus menjadi benang merah dari konsep yang tematik. "*Futuristic*", sesuatu yang berkaitan dengan masa yang akan datang. Elemen-elemen interior pada perancangan planetarium harus mampu memberi sesuatu yang baru dan tidak biasa dilihat di kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat kesan "*futuristic*", maka penggunaan teknologi juga akan berperan dalam perancangan Planetarium.



Gambar 4. Implementasi 3D Ruang Pameran Replika Antariksa (Jesen, 2019)

C. Konsep Citra

Citra yang ditampilkan merupakan dunia luar angkasa atau antartika merupakan sesuatu yang tidak dapat dicapai manusia dengan mudah secara nyata. Hanya astronot yang dapat menjelajah ke luar angkasa. Sementara ada rasa penasaran terhadap dunia luar angkasa sehingga konsep perancangan

interior mengenai luar angkasa ini yang akan diterjemahkan melalui imajinasi terhadap ruang.

Didasari oleh pemikiran manusia mengenai luar angkasa itu sendiri, maka pencitraan Planetarium dan Observatorium Jakarta ini memperlihatkan kesan imajinatif dan menyenangkan terhadap alam semesta. Perancangan Planetarium dan Observatorium Jakarta ini juga dikemas secara *fun* atau menyenangkan, sehingga menghindari kesan membosankan saat belajar mengenai luar angkasa.



Gambar 5. Implementasi 3D Ruang Auditorium Bintang (Jesen, 2019)

D. Konsep Elemen Interior

1. Lantai

- Pengelolaan lantai menggunakan plester cor beton lantai yang dilapisi dengan material finishing dengan lantai yang bertekstur *glossy* agar mendukung citra futuristik.
- Bentuk dari material finishing menghindari bentuk yang biasa seperti

kotak yang memiliki siku yang tajam.



Gambar 6. Implementasi 3D Ruang Pameran Layar (Jesen, 2019)

Sehingga mampu meredam suara dengan baik.



Gambar 7. Implementasi 3D Ruang Pameran Penemuan (Jesen, 2019)

2. Dinding :

- Pengolahan dinding menggunakan plester dilakukan proses finishing dengan plester semen dan finishing cat dinding. Material jenis yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Menggunakan material *acrylic* yang juga berfungsi sebagai pencahayaan ruang. *Gypsum board* lapis hpl berwarna putih dan juga berfungsi sebagai pencahayaan ruang karena adanya aplikasi lampu *electroluminescent wire* pada dinding.
- Pengelolaan pada dinding yang memerlukan penanganan tata suara khusus menggunakan sistem *double-wall* dan *wall covering* dengan pengaplikasian *glass woll* sebelum proses plester semen dan dilapis dengan menggunakan *ruber foam* yang dilapisi lagi dengan kain jenis suede.

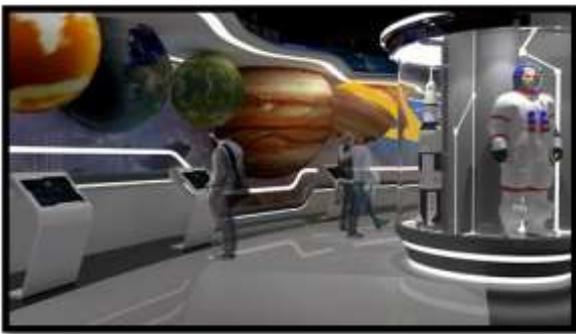
3. Plafon / Ceiling

- Menggunakan open area dengan *void* menggunakan material penutup gypsum, dengan finishing hpl,
- *Ceiling* didukung dengan treatment berbahan *acrylic* yang juga berfungsi sebagai penutup pencahayaan ruang karena adanya aplikasi lampu *electroluminescent wire* pada ceiling.
- Pengelolaan pada *ceiling* yang memerlukan penanganan tata suara khusus menggunakan sistem *wall covering* dengan pengaplikasian *glass woll finishing* dengan menggunakan *gypsum board*, sehingga mampu meredam suara dengan baik.

E. Konsep Furnitur

Furnitur khusus difokuskan untuk *display* benda pamer pada ruangan pameran.

Furnitur untuk display ini akan dirancang dengan sistem modular sehingga akan mudah untuk divariasikan. Untuk display pameran temporer, dibuat dengan sistem *dismantle* dan *moveable* sehingga memudahkan bongkar pasang dan menghemat tempat penyimpanan. Furnitur untuk ruang teater merupakan furnitur yang dapat diatur kemiringan pada sandaran.



Gambar 8. Implementasi 3D Furnitur Ruang Pamer (Jesen, 2019)



Gambar 9. Implementasi 3D Furnitur Auditorium Bintang (Jesen, 2019)



Gambar 10. Implementasi 3D Ruang Pameran Replika Antariksa (Jesen, 2019)

Furnitur di ruang Planetarium dan Observatorium Jakarta banyak menggunakan furniture *custom-made* agar lebih mendukung konsep keseluruhan interior planetarium. Furnitur didominasi bentuk dan garis lengkung, bergaya *futuristic* sehingga dapat sesuai dengan konsep perancangan pada Planetarium dan Observatorium Jakarta. Untuk ruang privat, multimedia, ruang teknis serta teater menggunakan furnitur produksi komersial yang terdapat di pasar industri furnitur sebagai pelengkap fungsi kebutuhan.

III. SIMPULAN

Penerapan implementasi desain antariksa di dalam interior dapat dilihat pada proses perancangan Planetarium dan Observatorium Jakarta. Diantaranya seperti penggunaan bentuk dan garis yang dinamis, tidak kaku, penerapan planet, bentuk cincin spiral antariksa, dan bentuk pendukung antariksa lainnya. Serta penggunaan material yang *glossy* agar terlihat bersih serta perawatan yang lebih mudah untuk jangka Panjang. Warna yang diterapkan lebih menggunakan warna dingin . Bentuk tersebut diolah sehingga lebih bergaya "*Futuristic*".

Citra yang akan di tampilkan merupakan dunia luar angkasa atau antartika merupakan sesuatu yang akan mudah dicapai masyarakat dengan mudah secara nyata

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta saran dari berbagai pihak dalam penyusunan Jurnal penulisan ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak. Terutama kepada pihak pengelola Planetarium dan Observatorium Jakarta yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi serta mengolah data informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Gusti Hidayat. 2016. *Analisa Pencahayaan Buatan dan Sirkulasi pada Area Display. e-Proceeding of Art & Design: Vol.3, No.3.*
- Ching, Franchis D.K. 2014. *From Space and Order 4th Edition.* New Jersey : John Wiley and Son, Inc.
- Hanggoro, H. T (2019, April 30). *Setengah Abad Planetarium dan Observatorium Jakarta.* Retrieved from <https://historia.id/>: <https://historia.id/sains/articles/setengah-abad-planetarium-dan-observatorium-jakarta-P14eO>
- Miler, Ron. 2008. *Space Exploration.* Minneapolis : Twenty-First Century Books.
- Mitton, M and Nystuen, C. 2014. *Residential Interior Design A Guide to Planning Spaces.* New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sawitar, Widya (2017, Oktober 2013). *Penjelajah Kecil di Tata Surya.* Retrieved from <https://planetarium.jakarta.go.id/> : <https://planetarium.jakarta.go.id/index.php/artikel-astronomi/100-penjelajah-kecil-di-tata-surya>
- Wormell, Chris and Prinja, Raman. 2018. *Planetarium.* Jakarta : BIG Picture Press.
- Wicaksono, Andie. A dan Tisnawati, Endah. 2016. *Teori Interior.* Jakarta: Erlangga.